

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang masih menjadi tantangan bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia adalah kemiskinan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin Indonesia pada maret 2023 mencapai 25,90 juta jiwa. Sementara itu, penduduk miskin di wilayah perkotaan dengan persentase sebesar 7,29 persen pada maret 2023. Sedangkan penduduk miskin di wilayah perdesaan pada maret 2023 dengan persentase sebesar 12,22 persen.¹ Masalah kemiskinan hampir dikatakan sebagai kenyataan abadi dalam kehidupan manusia, dikarenakan sampai saat ini masih sulit untuk mengatasinya.² Penyebab utama tingginya angka kemiskinan di Indonesia adalah karena tidak meratanya distribusi kekayaan, dan diperparah oleh munculnya pandemi *covid-19* dalam beberapa tahun terakhir, yang dampaknya

¹Badan Pusat Statistik, “Profil kemiskinan di Indonesia,” <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>, diakses pada 18 oktober 2023 pukul 18.45 WIB.

² Umrotul Hasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrument Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.28.

masih terasa hingga saat ini.³ Berdasarkan ajaran Islam terdapat sebuah solusi untuk menanggulangi masalah kemiskinan adalah dengan instrument zakat.

Zakat adalah ibadah yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang sudah memenuhi syarat tertentu.⁴ Pesan inti mengenai zakat dalam ajaran Islam yaitu menunjukkan adanya kepedulian Islam terhadap sekelompok orang yang digolongkan sebagai mustahik. Selain itu, menunaikan zakat juga merupakan suatu bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa perintah membayar zakat seringkali dikaitkan dengan perintah mengerjakan sholat. Di dalam ibadah zakat terdapat dua aspek ibadah yang disatukan, diantaranya meliputi aspek spiritual (*hablum minallah*) dan aspek sosial (*hablum minannas*). Oleh karena itu, ibadah zakat dapat memuat tiga unsur, yaitu spiritual, ekonomi, dan sosial.⁵

³ Risma Savhira Dwi L dkk, "Zakat produktif sebagai Instrument pengentasan Kemiskinan untuk Masyarakat Usia Produktif" *Malia:Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 14 no.1 (December 2022), h. 38.

⁴ Nouvanda Hamdan Saputra dkk, "Analisis Perbandingan Efisiensi Penerimaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)". *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah* Vol.7, No.2 (2021), h.447.

⁵ Noor Achmad dkk, "Peradaban Pengelolaan Zakat di Dunia dan Sejarah Zakat di Indonesia" *Jurnal Iqtisad: Recontruction of Justice and Welfare for Indonesia* Vol. 9 No.2 (2022), h. 120.

Adapun peranan zakat sebagai instrument dalam pengentasan masalah kemiskinan diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang No.23 Tahun 2011. Menurut pasal 3 B dalam Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa tujuan pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sebagai upaya pengentasan kemiskinan.⁶ Instrument zakat digunakan untuk menyeimbangkan pendapatan di antara masyarakat. Mengingat zakat merupakan salah satu bentuk distribusi kekayaan supaya lebih merata, sehingga dengan zakat tersebut orang fakir maupun miskin mampu menunaikan kewajibannya kepada Allah. Dengan demikian, zakat berfungsi sebagai sumber dana dalam mengatasi masalah kemiskinan.⁷

Berdasarkan Undang-Undang No.38 Tahun 1999 tentang sistem pengelolaan zakat, telah dibentuk sebuah lembaga yang bertanggung jawab untuk mengelola zakat di Indonesia. Adapun yang diberi wewenang atas pengelolaan

⁶BAZNAS, “Laporan Zakat dan Pengentasan Kemiskinan 2021”, <https://www.puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/1678-laporan-zakat-dan-pengentasan-kemiskinan-2021>. Diakses pada 19 oktober 2023 pukul 15.00 WIB.

⁷ Dyah Suryani & Lailatul Fitriani, “Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan,” *AL-IQTISHAD: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* Vol.10 No.1 (Januari 2022), h. 45.

zakat pada skala nasional adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Kemudian untuk membantu BAZNAS dalam melakukan kegiatannya, maka dibentuk pula lembaga swasta yang diakui oleh pemerintah untuk mengelola zakat yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ), baik pada tingkat daerah (LAZDA) ataupun pada tingkat nasional (LAZNAS).⁸

Indonesia memiliki potensi besar dalam penghimpunan zakat, karena mayoritas penduduknya adalah muslim. Dengan besarnya potensi tersebut dapat menciptakan distribusi kekayaan yang adil dan merata di masyarakat, sehingga kekayaan tidak hanya terkonsentrasi pada segelintir orang saja. Namun, jumlah dana zakat yang berhasil dikumpulkan masih sangat rendah dan tidak sebanding dengan potensi zakat yang dimiliki Indonesia. Pada tahun 2020, potensi penghimpunan zakat di Indonesia mencapai 327,6 triliun, tetapi realisasinya baru mencapai 71,4 triliun atau sekitar 21,7% dari total potensi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat di Indonesia masih belum optimal, sehingga terdapat kesenjangan

⁸ Amiruddin, "Model-Model Pengelolaan Zakat di Dunia Muslim," *Jurnal Ahkam* Vol.3 No.1 (Juli 2015), h. 160.

yang signifikan antara potensi zakat dan jumlah yang berhasil dikumpulkan.⁹

Adanya kesenjangan antara potensi zakat dengan realisasi penghimpunan zakat di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya meliputi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat yang masih rendah. Masyarakat menganggap bahwa program kerja pada lembaga zakat belum memberikan dampak yang nyata, sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang memutuskan untuk memberikan zakatnya secara langsung kepada penerima zakat (mustahik) tanpa melalui lembaga zakat terlebih dahulu. Sementara faktor yang lainnya adalah masih rendahnya tingkat efisiensi lembaga pengelola zakat, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan rendahnya realisasi penghimpunan dana zakat.¹⁰

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hani dkk mengungkapkan bahwa di Negara ASEAN seperti Singapura, zakat memainkan peranan penting dalam perekonomian umat,

⁹ Ayu Rahmah Utami & Darna, "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan LAZ Dompot Dhuafa Menggunakan Metode Pengukuran International Standard of Zakat Management (IZSM) Periode 2016-2020," *Prosiding SNAM PNJ* (2022).

¹⁰ Hamidatuzzahra Mualo dkk, "Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Dana ZIS pada Laznas Baitulmaal Muamalat," *Islamic Economics and Business Review* Vol.2 No.1 (2023), h 23.

khususnya sebagai upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kebodohan. Di Singapura, pengumpulan zakat berada dalam pengawasan Majelis Ulama Islam Singapura (MUIS) berdasarkan *Administration of Muslim Law Act* (AMLA) yang dikeluarkan dan diresmikan oleh pemerintah singapura pada tanggal 25 Agustus 1968. Meskipun Singapura merupakan negara dengan populasi penduduk muslim yang terbilang minoritas, namun sudah cukup berhasil dalam pertumbuhan zakatnya. Masyarakat Singapura tetap termotivasi dalam melakukan peningkatan kualitas sumber daya serta pengelolaan zakat yang professional. Hal ini berbeda dengan fenomena pengumpulan zakat di Indonesia dan Malaysia, yang masih terdapat *gap* antara potensi dan realisasi penghimpunan zakatnya.¹¹

Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) berperan sebagai perantara antara muzakki dan mustahik, sehingga kepercayaan dari para muzaki sangat diperlukan dalam hal penghimpunan zakat. Sebuah kepercayaan dari masyarakat terhadap lembaga

¹¹ Hani Meilita Purnama S, dkk, “Analisis Tingkat Efisiensi Badan Pengelola Zakat di Tiga Negara ASEAN Indonesia, Malaysia, dan Singapura,” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol.11 No.1 (Januari-Juni 2020), h.57.

zakat dapat ditingkatkan dengan cara membangun suatu sistem pengelolaan organisasi yang baik. Dalam menerapkan sistem pengelolaan yang baik tentu membutuhkan adanya standar tata kelola organisasi yang baik pula, salah satunya dengan meningkatkan efisiensi pada organisasi tersebut.¹²

Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu ketetapan atau cara dalam melakukan pekerjaan dengan tidak adanya pemborosan terhadap waktu, tenaga serta biaya.¹³ Efisiensi adalah sebuah instrument untuk menilai kinerja suatu lembaga maupun perusahaan yang mempunyai laporan keuangan. Saat ini banyak dikenal pendekatan dalam hal pengukuran efisiensi, adapun pendekatan yang sering digunakan adalah metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Metode DEA digunakan sebagai alat dalam mengukur serta membandingkan kinerja suatu lembaga, seperti lembaga keuangan, perusahaan, rumah sakit, maupun lembaga pendidikan. Dalam metode DEA juga dapat menunjukkan lembaga tersebut terjadi inefisiensi atau

¹² Ade Nur Rohim, "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol 4, No. 1 (January-june 2019), h 67.

¹³ KBBI, "Efisiensi", <https://kbbi.web.id/efisiensi>. Diakses Pada 20 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB.

ketidakefisienan. Adapun metode DEA digunakan pada penelitian ini untuk mengukur kinerja Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Yatim Dhuafa Kabupaten Tangerang.¹⁴

LAZ Rumah Yatim Dhuafa merupakan sebuah lembaga pengelola zakat yang berfokus dalam menyayangi anak yatim, pemberdayaan dhuafa serta bertujuan untuk melahirkan insan sukses yang berakhlak mulia. Dengan menerapkan prinsip istiqomah, jujur, amanah, professional, Ikhlas dan bermanfaat. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Yatim Dhuafa Kabupaten Tangerang mempunyai beberapa program, diantaranya yaitu program pendidikan, ekonomi, kesehatan, kemanusiaan, dan dakwah.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka selanjutnya akan dilakukan penelitian untuk mengetahui efisiensi dari Lembaga Amil Zakat (LAZ), dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Dimana yang menjadi fokus penelitian adalah LAZ Rumah Yatim Dhuafa. Terdapat

¹⁴ Nur Khaerat Sidang dan Nur Feriyanto, “Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Zakat Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA),” *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol.6 No.1 (April 2021), h.50.

¹⁵ LAZ RYDHA, “Profil LAZ RYDHA”, <https://www.lazrydha.org/>. Diakses pada 19 oktober 2023 pukul 20.00 WIB.

beberapa alasan terkait pemilihan lembaga tersebut sebagai objek penelitian, yaitu karena LAZ Rumah Yatim Dhuafa merupakan lembaga amil zakat berskala Kabupaten yang berpusat di kecamatan mauk kabupaten tangerang yang konsisten dalam mempublikasi laporan keuangannya. Selain itu, penelitian yang membahas terkait efisiensi LAZ yang bukan berskala nasional seperti LAZ Rumah Yatim Dhuafa belum banyak diteliti. Oleh karena itu, peneliti akan membahas dengan judul **“ANALISIS EFISIENSI DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT RUMAH YATIM DHUAFA KABUPATEN TANGERANG PERIODE 2018-2022.**

B. Identifikasi Masalah

1. Masalah kemiskinan di Indonesia masih menjadi tantangan yang sulit diatasi, dengan jumlah penduduk miskin pada maret 2023 mencapai 25,90 juta jiwa. Adapun faktor penyebabnya adalah karena ketidakmerataan pendapatan dan dampak pandemi *Covid-19* yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir.
2. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, memiliki potensi zakat yang besar. Namun,

potensi ini belum sepenuhnya terealisasi dalam penghimpunan dana zakat.

3. Terdapat kesenjangan antara potensi zakat yang dimiliki Indonesia dengan realisasi pengumpulan zakatnya. Salah satu faktornya adalah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).
4. Pengukuran tingkat efisiensi pada lembaga zakat sangat penting untuk dilakukan, karena akan berdampak pada penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat.

C. Batasan Masalah

Tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti, karena adanya keterbatasan dan kemampuan peneliti. Untuk itu peneliti memberi batasan, dimana penelitian terfokus pada tingkat efisiensi LAZ Rumah Yatim Dhuafa Kabupaten Tangerang pada tahun 2018-2022 dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*, dengan menggunakan pendekatan produksi. Adapun total aset dan biaya operasional digunakan sebagai variabel input. Kemudian jumlah penerimaan dana dan penyaluran dana zakat digunakan sebagai variabel output.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, sehingga dapat diperoleh rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

Bagaimana tingkat efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Yatim Dhuafa Kabupaten Tangerang periode 2018-2022?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Yatim Dhuafa Kabupaten Tangerang periode 2018-2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang efisiensi lembaga amil zakat.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam mengetahui tingkat efisiensi pada lembaga amil zakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Amil Zakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada LAZ Rumah Yatim Dhuafa dalam mengelola

kegiatan operasionalnya, guna meningkatkan kinerja agar semakin efisien. Selain itu, data yang sudah dijabarkan dapat dijadikan parameter efisiensi pada LAZ Rumah Yatim Dhuafa Kabupaten Tangerang.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam menganalisis masalah yang ada, terutama yang berkaitan dengan efisiensi lembaga amil zakat.

G. Sistematika Penulisan

Dengan adanya sistematika penulisan, diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami maksud serta isi dari penelitian ini. Selanjutnya sistematika penulisan ini terbagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab pertama menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori

Pada bab kedua berisi tentang pemaparan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu terdiri dari konsep zakat, lembaga pengelola zakat, *good governance* pada lembaga zakat, teori *frontier*, konsep efisiensi, pengukuran efisiensi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ), penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ketiga berisi tentang ruang lingkup penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab keempat berisi tentang gambaran umum objek penelitian yaitu LAZ Rumah Yatim Dhuafa Kabupaten Tangerang, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V: Penutup

Pada bab kelima berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang disampaikan terkait hasil penelitian.